

## BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi, setiap mahasiswa yang telah mengikuti kuliah pada semua semester dan dinyatakan lulus ujian untuk sejumlah beban kredit tertentu, diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan sebagai suatu kesatuan studi yang harus dipenuhi untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk menyiapkan dan mematangkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja (industri) secara nyata, sehingga setelah lulus dari pendidikan diharapkan dapat menjadi ahli tekstil (*Textile Engineer*).<sup>[1]</sup>

Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan di PT Superbtex yang memproduksi benang poliester 100% dan beralamat di Jalan Raya Banjaran Km 15,3 Kabupaten Bandung, dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak 9 Febuari 2015 hingga 9 Mei 2015. Selama praktek kerja lapangan mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dan mengikuti peraturan perusahaan yang sudah ditetapkan. Pada perusahaan tersebut diajarkan cara mengungkapkan masalah yang tengah dihadapi pabrik setiap harinya dalam sebuah rapat produksi mingguan. Dengan mengungkap masalah yang terjadi sekecil apapun diungkapkan dan diselesaikan dengan solusi serta masukan yang diberikan para supervisor pada bagiannya. Hasil rapat tersebut, dapat menarik berbagai masalah yang sering terjadi juga mempelajari bagaimana cara sistem manajemen perusahaan dalam menghadapi masalah dan bekerjasama menyelesaikannya.

Penyusunan laporan praktek kerja lapangan berisi mengenai keadaan umum PT Superbtex mulai dari sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan, pemasaran, proses produksi, mesin, tata letak, ketenagakerjaan, sarana dan prasarana penunjang produksi. Seluruhnya dibuat berdasarkan hasil pengamatan serta data yang diperoleh selama orientasi dan observasi di lapangan. Di samping itu memberikan uraian mengenai keadaan umum pabrik, dalam laporan ini terdapat pula uraian khusus yang berisi mengenai pengamatan tentang salah satu masalah yang terdapat di dalam perusahaan tersebut.

Dalam tinjauan khusus membahas mengenai upaya meningkatkan efisiensi dengan cara perbaikan prosedur pembersihan mesin *winding* savio polar di PT Superbtex. Berdasarkan pengamatan, adanya *fly waste* terselip pada bagian *waxing shaft* yang

mengganggu laju benang dan membuat tegangan benang semakin tinggi sehingga mengakibatkan sering terjadi putus benang. Hal ini mengakibatkan penurunan efisiensi mesin di bawah standar yang diinginkan oleh perusahaan.

